



## Landasan Konseptual Kurikulum Pendidikan: Perspektif Kedudukan, Jenis, dan Konsep Ideal

Achmad Junaedi Sitika<sup>1</sup> Aliyah Salsabila Putri<sup>2</sup> Siti Lathifah<sup>3</sup>  
Tiara Khaerani Hasibuan<sup>4</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

E-mail: [achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id](mailto:achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id)<sup>1</sup>, [alivahsabilputri@gmail.com](mailto:alivahsabilputri@gmail.com)<sup>2</sup>, [thifah793@gmail.com](mailto:thifah793@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[hasibuanntiara@gmail.com](mailto:hasibuanntiara@gmail.com)<sup>4</sup>,

**ABSTRACT.** *This study aims to analyze and identify the position, types, and ideal concept of curriculum within the educational system, particularly in the context of Indonesia's national education. The curriculum is regarded as the core of the educational system as it serves as the foundation for lesson planning, educational goal setting, material selection, and ensuring equitable access to quality education. The role of the curriculum in education carries strategic functions, including serving as a guide for teachers, a reference for evaluating the learning process, and a framework for developing students' holistic and sustainable competencies. The types of curriculum are classified based on orientation (traditional to modern), value systems (from humanistic to reconstructionist), and modes of implementation (theoretical or practical). This study employs a qualitative approach through literature review, drawing on educational books, peer-reviewed journal articles, and government policy documents. In the Indonesian context, the evolution of the curriculum from 1947 to 2023 reflects socio-political dynamics and shifts in global educational paradigms. The latest curriculum reform, known as Kurikulum Merdeka, represents an effort toward modernization and responsiveness to contemporary needs, emphasizing differentiated learning, character building, and flexibility in developing students' potential. The ideal curriculum concept proposed in this study is one that integrates academic, humanistic, technological, and social reconstruction approaches to create relevant, participatory, and meaningful learning experiences for students in addressing the challenges of the 21st century.*

**Keyword:** *Position, Types, Ideal Concepts of Education Curriculum*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi kedudukan, jenis-jenis, serta konsep ideal kurikulum dalam sistem pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan nasional Indonesia. Kurikulum dipandang sebagai inti dari sistem pendidikan karena menjadi landasan utama dalam proses perencanaan pembelajaran, penetapan tujuan pendidikan, pemilihan materi, serta sebagai alat untuk menjamin pemerataan dan kualitas akses pendidikan. Kedudukan kurikulum dalam sistem pendidikan memiliki fungsi strategis, antara lain sebagai panduan kerja bagi guru, tolok ukur dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, serta sebagai kerangka pengembangan kompetensi siswa yang holistik dan berkelanjutan. Adapun jenis-jenis kurikulum diklasifikasikan berdasarkan orientasi (tradisional-modern), sistem nilai (humanistik hingga rekonstruksionistik), dan bentuk implementasi (teoretis maupun praktis). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka yang mencakup analisis terhadap buku-buku pendidikan, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen kebijakan pendidikan dari pemerintah. Dalam konteks Indonesia, perkembangan kurikulum dari tahun 1947 hingga 2023 mencerminkan dinamika sosial-politik dan perubahan paradigma pendidikan global. Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum terbaru menjadi representasi dari upaya modernisasi dan penyesuaian terhadap kebutuhan zaman yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi, penguatan karakter, serta fleksibilitas dalam pengembangan potensi siswa. Konsep kurikulum ideal yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah kurikulum yang mampu mengintegrasikan pendekatan akademis, humanistik, teknologis, dan rekonstruktif sosial untuk menciptakan proses pembelajaran yang relevan, partisipatif, dan bermakna bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

**Kata Kunci:** Kedudukan, Jenis-Jenis, Konsep Ideal Kurikulum Pendidikan.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses untuk mengembangkan kemanusiaan dalam diri seseorang. Ia berfungsi sebagai sarana untuk mengubah kehidupan sehari-hari menuju ke arah yang lebih positif. Dengan menjalani pendidikan, manusia dapat mengasah potensinya sehingga terbentuk

kepribadian yang matang secara mental dan berperilaku sesuai nilai-nilai moral. Singkatnya, pendidikan membentuk individu yang dewasa, penuh tanggung jawab, memiliki integritas, serta berakhlak mulia dan berkarakter kuat. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan sebuah kerangka kurikulum yang terstruktur. Sebagai bagian dari perencanaan pendidikan, kurikulum memegang peranan krusial dalam menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran. Pentingnya kurikulum dalam dunia pendidikan menuntut adanya landasan yang kokoh melalui kajian mendalam dan evaluasi menyeluruh, termasuk dalam tahap penyusunannya. Pada hakikatnya, kurikulum merupakan suatu sistem terpadu yang terdiri dari berbagai komponen saling terkait dan saling memperkuat satu sama lain.

Dalam kegiatan pembelajaran, kurikulum berperan sebagai instrumen krusial yang menjadi penentu utama dalam pembaharuan sistem pendidikan. Secara umum, pembahasan mengenai kurikulum meliputi empat komponen utama, yakni tujuan, materi, strategi pembelajaran, serta evaluasi. Namun, tidak semua praktisi pendidikan memandang keempat aspek ini sebagai suatu kesatuan yang utuh dalam proses perubahan kurikulum. Pandangan ini diperkuat oleh pernyataan C.E. Beeby yang menyatakan “.... *The four elements- aims, content, method, evaluation.....are always present, but they are not always recognized as forming an indissoluble unit in any change in curriculum*”.

Pengertian lain, kurikulum dapat didefinisikan sebagai “kerangka sistematis yang dirancang untuk memfasilitasi kegiatan belajarmengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sebuah institusi pendidikan dan tenaga pendidiknya”. Sumantri berpendapat bahwa setidaknya terdapat beberapa komponen pokok yang harus termuat dalam sebuah kurikulum, meliputi: target pencapaian pembelajaran, kompetensi dasar yang ingin dicapai, kemampuan penunjang untuk penguasaan materi, susunan logis materi pembelajaran, berbagai kegiatan pembelajaran dan media pendukungnya, serta metode penilaian yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

Kurikulum pendidikan berfungsi sebagai pondasi filosofis suatu bangsa, yang mencerminkan visi dan arah perkembangan negara di masa depan melalui desain pembelajaran yang terstruktur. Sebagai instrumen pendidikan, kurikulum harus bersifat fleksibel dan terus berevolusi agar selaras dengan dinamika global sekaligus mampu memandu pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa adanya kurikulum pendidikan, aktifitas pembelajaran tidak akan berjalan efektif serta sangat sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pembahasan mengenai kedudukan, jenis, dan konsep ideal dari sebuah kurikulum pendidikan melibatkan pemahaman yang jelas tentang kurikulum sebagai dasar untuk merancang dan merealisasikan program pendidikan. Oleh karena itu, dalam pembahasan

penelitian ini akan menjelaskan secara rinci tentang kedudukan kurikulum dalam pendidikan. Disamping itu juga akan dipaparkan jenis-jenis kurikulum dari sudut orientasi atau fokus, dari segi teori dan praktiknya, dan jenis-jenis kurikulum yang ada di Indonesia. Serta mengenai konsep ideal untuk kurikulum pendidikan. Demikian tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan mengidentifikasi kedudukan, jenis-jenis, dan konsep ideal untuk sebuah kurikulum pendidikan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini melibatkan eksplorasi mendalam terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan permasalahan penelitian. Secara operasional, studi kepustakaan dilakukan dengan menganalisis berbagai sumber tertulis meliputi buku-buku referensi, publikasi ilmiah, dokumen-dokumen terkait, serta laporan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan topik kajian. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tinjauan komprehensif terhadap berbagai sumber teoritis, termasuk buku teks dan artikel jurnal ilmiah yang membahas tentang konsep dasar kurikulum. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyusun kerangka pemikiran yang komprehensif berdasarkan sintesis berbagai pandangan teoretis yang ada.

Dalam tahap pengumpulan data teoritis, peneliti melakukan eksplorasi menyeluruh terhadap berbagai sumber literatur yang relevan. Sumber-sumber referensi tersebut mencakup berbagai publikasi akademik seperti buku teks, jurnal ilmiah, artikel penelitian, majalah akademis, serta laporan-laporan hasil penelitian terdahulu. Setelah memperoleh bahan-bahan referensi yang sesuai, langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan sumber-sumber tersebut secara sistematis untuk keperluan analisis penelitian. Proses studi kepustakaan ini melibatkan beberapa tahapan metodologis, yaitu: (1) identifikasi teori-teori terkait secara komprehensif, (2) eksplorasi dan seleksi sumber-sumber pustaka, serta (3) analisis kritis terhadap dokumen-dokumen yang memuat informasi tentang konsep dasar kurikulum dan topik-topik pendukung lain yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kedudukan kurikulum dalam Pendidikan**

Dalam pendidikan, pada hakikatnya melibatkan hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi edukatif ini dapat berlangsung dalam berbagai lingkungan, baik dalam lingkup keluarga, institusi pendidikan

formal, maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks keluarga, terdapat interaksi edukatif antara orang tua sebagai pengajar dan anak sebagai peserta didik. Namun, sering kali interaksi ini kurang memiliki perencanaan yang jelas dan terperinci mengenai rumusan tujuan Pendidikan yang ingin dicapai, metode pendidikan yang akan digunakan, dan isi pendidikan itu sendiri.

Pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Dalam Penjelasan Atas UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa pendidikan nasional mempunyai visi strategis untuk membangun sistem pendidikan sebagai institusi sosial yang memiliki otoritas dan kekuatan dalam memberdayakan seluruh masyarakat. Tujuan utamanya adalah mengembangkan potensi warga negara agar menjadi insan yang kompeten dan mampu secara aktif merespon serta beradaptasi dengan dinamika perubahan zaman yang terus berkembang.

Berdasarkan visi tersebut, pendidikan nasional mempunyai misi sebagai berikut: (a) Penyediaan akses pendidikan berkualitas yang merata dan inklusif bagi seluruh masyarakat Indonesia tanpa terkecuali; (b) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik secara holistik melalui pendidikan sepanjang hayat untuk mewujudkan budaya belajar di masyarakat.; (c) Peningkatan kualitas input dan proses pembelajaran guna membentuk karakter peserta didik yang berintegritas dan berakhlak mulia; (d) Penguatan profesionalisme dan akuntabilitas institusi pendidikan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, kompetensi, pengalaman hidup, serta nilai-nilai luhur yang mengacu pada standar nasional dan internasional; dan (e) Optimalisasi peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dengan tetap mengedepankan prinsip otonomi dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan nasional memegang peran sentral dalam membangun karakter bangsa yang beradab dan bermartabat, sekaligus meningkatkan kecerdasan kehidupan berbangsa. Pada hakikatnya, sistem pendidikan ini dirancang untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi manusia yang tidak hanya beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tetapi juga berakhlak mulia, sehat jasmani-rohani, serta menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan. Lebih dari itu, pendidikan nasional bertujuan melahirkan generasi yang kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional tersebut, harus ada suatu alat yang disebut dengan kurikulum.

Kurikulum merupakan salah satu komponen fundamental dalam aktivitas pendidikan, ia merupakan manifestasi dari idealisme, cita-cita, tuntutan masyarakat atau kebutuhan tertentu. Komponen ini tidak hanya merepresentasikan konsep teoretis semata, melainkan menjadi

kerangka operasional yang menentukan arah dan hasil dari proses pendidikan. Melalui kurikulum yang dirancang dengan baik, dapat diproyeksikan capaian pendidikan baik dalam aspek output maupun outcome pembelajaran. Secara yuridis, Undang-Undang Sisdiknas memberikan definisi kurikulum sebagaimana tercantum pada Bab 1 Pasal 1, tentang ketentuan umum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan pembelajaran, muatan kurikulum, materi ajar, serta metodologi pembelajaran yang berfungsi sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pendidikan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Menurut perspektif Abuddin Nata, kurikulum dapat dipahami sebagai suatu desain sistemik dalam pendidikan yang memuat berbagai bentuk pengalaman pembelajaran yang dirancang khusus untuk peserta didik. Desain ini bertujuan mengantarkan peserta didik mencapai kompetensi tertentu melalui serangkaian aktivitas belajar yang terstruktur. Dalam konteks ini, terdapat dua unsur fundamental yang membentuk sebuah kurikulum, yaitu tujuan pendidikan itu sendiri dan pengalaman belajar yang dirancang untuk mencapainya. Kedua unsur pokok tersebut tidak muncul dalam ruang hampa, melainkan merupakan kristalisasi dari berbagai faktor eksternal, meliputi: aspirasi masyarakat, nilai-nilai yang diyakini kebenarannya, serta tingkat pemahaman dan kapabilitas para penyelenggara pendidikan. Dengan kata lain, karakteristik suatu kurikulum sangat dipengaruhi oleh konteks sosio-kultural di mana program pendidikan tersebut dilaksanakan, sekaligus mencerminkan kapasitas institusi pendidikan dalam merespons kebutuhan pembelajaran.

Kurikulum memiliki kedudukan yang sangat krusial dalam sistem pendidikan, arena memiliki peran sentral dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan. Berikut adalah penjelasan mendalam tentang kedudukan kurikulum dalam dunia pendidikan:

### **1. Pusat Perencanaan Pembelajaran**

Kurikulum berperan sebagai dasar utama dalam merancang dan merencanakan kegiatan pembelajaran. Ia memberikan pedoman yang jelas bagi para pengajar untuk menyusun pengalaman belajar yang efektif dan efisien. Kurikulum menetapkan materi yang perlu diajarkan, cara penyampaian yang tepat, serta metode evaluasi yang digunakan untuk menilai capaian siswa. Kurikulum tidak hanya membantu guru dalam proses pengajaran, tetapi juga memastikan bahwa setiap tahapan pembelajaran terstruktur dengan baik.

### **2. Menggambarkan Tujuan Pendidikan**

Kurikulum menetapkan dengan jelas tujuan pendidikan yang harus dicapai oleh siswa, mencakup berbagai aspek seperti penguasaan pengetahuan, keterampilan praktis, perkembangan karakter, serta nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Tujuan-tujuan ini menjadi landasan bagi seluruh proses pendidikan, yang memastikan bahwa setiap aktivitas

pembelajaran bertujuan untuk mencapai hasil yang sudah ditetapkan, dan memberikan arah yang jelas dalam mendidik generasi masa depan.

### **3. Memberikan Arahan kepada Guru dan Siswa**

Kurikulum memberikan pedoman yang sangat penting bagi guru, seperti materi yang harus diajarkan, cara mengajarnya, dan waktu yang tepat untuk menyampaikan materi tersebut. Pedoman ini juga sangat berguna bagi siswa karena membantu mereka memahami apa yang diharapkan dari mereka dalam proses belajar dan pencapaian yang harus mereka raih. Kurikulum menciptakan keteraturan dalam proses pembelajaran dan memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara guru dan siswa.

### **4. Mendorong Pembelajaran Bermakna**

Kurikulum yang dirancang dengan baik bertujuan untuk menjadikan pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Hal ini dilakukan dengan memilih materi yang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan konteks kehidupan siswa. Selain itu, kurikulum juga mendorong penggunaan metode pengajaran yang tidak hanya mengutamakan penghafalan, tetapi juga mendorong pemahaman mendalam dan keterampilan berpikir kritis, sehingga siswa dapat mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata.

### **5. Menjamin Kesetaraan Pendidikan**

Kurikulum berfungsi untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang setara terhadap pendidikan yang berkualitas. Dengan kurikulum yang inklusif dan adil, seluruh siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sama, tanpa dibatasi oleh faktor-faktor seperti latar belakang sosial, ekonomi, atau jenis kelamin. Kurikulum dengan prinsip kesetaraan ini memungkinkan setiap peserta didik mendapatkan peluang yang sama untuk berkembang, menjadikannya sebagai alat untuk menciptakan pendidikan yang adil dan merata. (Abdul Juki Ripandi, 2023).

### **Jenis-Jenis Kurikulum Pendidikan**

Terdapat berbagai jenis kurikulum dalam dunia pendidikan yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Pertama, dari segi orientasi atau fokus, kita mengenal dua jenis kurikulum: kurikulum tradisional yang berfokus pada pengajaran, dan kurikulum modern yang berfokus pada pembelajaran siswa. Kedua, jika dilihat dari sisi sistem nilai pendidikan, terdapat beberapa jenis kurikulum, antara lain:

1. Kurikulum Humanisme Klasikal
2. Kurikulum Rekonstruksionisme
3. Kurikulum Progressivisme

Selain itu, jika dilihat dari aspek teori dan praktik, kurikulum dibedakan menjadi kurikulum teoretis dan kurikulum praktis. Dari sisi kejelasan atau tingkat ketersembunyiannya, kita mengenal kurikulum nyata (*Overt Curriculum*) dan kurikulum terselubung (*Hidden Curriculum*). Kurikulum instruksional mencerminkan harapan, nilai-nilai, keyakinan, dan prediksi para guru dalam membimbing siswa agar mencapai keberhasilan. Di tingkat sekolah, implementasi kurikulum sangat bergantung pada kemampuan dan keterampilan profesional guru serta pandangan pribadi mereka terhadap pendidikan.

Sedangkan jenis-jenis kurikulum yang pernah atau sedang diterapkan di Indonesia sepanjang sejarah:

### **1. Kurikulum Tahun 1947 (Rencana Pelajaran)**

Kurikulum ini menjadi tonggak awal dalam sistem pendidikan Indonesia pasca-kemerdekaan. Dirancang untuk membangun dasar pendidikan yang mencerminkan identitas bangsa Indonesia. Pada masa ini, kurikulum sangat berfokus pada penyesuaian dengan kebutuhan nasional dan memberikan kontribusi pada proses pembentukan karakter bangsa.

### **2. Kurikulum Tahun 1952 (Rencana Pelajaran Terurai)**

Penyempurnaan yang lebih mendalam dilakukan pada kurikulum ini dengan merinci materi pelajaran dalam bentuk yang lebih terstruktur. Hal ini menandai perubahan besar di mana hubungan antara materi pelajaran dan kehidupan sehari-hari menjadi lebih nyata. Pendekatan ini juga menegaskan bahwa setiap guru memiliki fokus pada satu mata pelajaran tertentu, yang memperkuat spesialisasi pengajaran.

### **3. Kurikulum Tahun 1964 (Rencana Pendidikan Sekolah Dasar)**

Fokus kurikulum ini adalah pemberian pengetahuan akademik dasar di tingkat SD, dengan program Pancawardhana yang mendalam untuk mengembangkan berbagai aspek dalam diri siswa, seperti daya cipta, rasa, karsa, karya, dan moral. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter dan keterampilan dasar bagi generasi muda Indonesia.

### **4. Kurikulum Tahun 1968 (Kurikulum Sekolah Dasar)**

Menekankan pengelompokan mata pelajaran dengan pendekatan *Correlated Subject Curriculum*. Kurikulum ini membagi mata pelajaran menjadi beberapa bidang studi yang berbeda berdasarkan jenjang pendidikan, dengan fokus pada penjurusan pada tingkat SMP dan SMA. Pada kurikulum ini, penjurusan dilakukan lebih awal, yakni pada kelas II, yang memungkinkan siswa memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

### **5. Kurikulum Tahun 1975 (Kurikulum 1975)**

Salah satu kurikulum yang cukup kontroversial karena membebani guru untuk menulis rincian tujuan pembelajaran yang sangat spesifik untuk setiap kegiatan. Meskipun demikian,

kurikulum ini menekankan pentingnya tujuan pendidikan yang efisien dan efektif serta memprioritaskan hasil yang diinginkan dari proses belajar.

#### **6. Kurikulum Tahun 1984 (Kurikulum 1984)**

Kurikulum ini menekankan pentingnya proses belajar dengan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Siswa diberi kebebasan untuk lebih aktif dalam proses belajar, dengan tujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran melalui pengalaman langsung. Meskipun begitu, tujuan instruksional tetap menjadi fokus utama dalam merancang proses pembelajaran.

#### **7. Kurikulum Tahun 1994 (Kurikulum 1994)**

Kurikulum ini dikenal dengan beban yang sangat padat, sehingga memicu keluhan dari banyak pihak karena dirasa terlalu membebani siswa. Fokus utama adalah pemahaman konsep-konsep penting dalam berbagai mata pelajaran, khususnya dalam matematika dan sains, serta keterampilan dalam memecahkan masalah. Kurikulum ini juga memberikan penekanan lebih pada pengajaran berbasis kemampuan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

#### **8. Kurikulum Tahun 2004 (KBK)**

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam berbagai bidang melalui pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Penekanan utama adalah pada hasil belajar, dengan tujuan agar siswa memiliki kompetensi yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Kurikulum ini memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka secara individu maupun kelompok.

#### **9. Kurikulum Tahun 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan - KTSP)**

KTSP memberi kebebasan kepada masing-masing satuan pendidikan (sekolah) untuk menyusun kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan daerah serta peserta didik. Hal ini memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran dengan kondisi lokal dan kebutuhan spesifik siswa. Kurikulum ini disusun berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah yang relevan.

#### **10. Kurikulum Tahun 2013 (Kurtilas)**

Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk melengkapi dan memperbaiki kekurangan pada kurikulum sebelumnya. Fokus utama adalah pada pengembangan tiga aspek utama: sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa secara seimbang. Kurikulum ini mencoba mengintegrasikan berbagai pendekatan pembelajaran untuk memfasilitasi perkembangan holistik peserta didik.

#### **11. Kurikulum Merdeka**

Diluncurkan pada tahun 2023, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah dan guru untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan

potensi lokal. Kurikulum ini memberi penekanan pada pengembangan potensi siswa secara individual dengan lebih memperhatikan konteks lokal dan kebudayaan setempat. Meskipun memberikan kebebasan lebih besar, tantangan utama dalam implementasi kurikulum ini adalah peningkatan kompetensi guru serta kesiapan sumber daya di berbagai sekolah.

### **Konsep ideal kurikulum pendidikan**

Kurikulum ideal merupakan konstruksi teoretis yang memuat visi pendidikan paripurna sebagaimana termaktub dalam dokumen kurikulum formal. Konsep kurikulum berkembang sebagai respons terhadap berbagai aliran dalam pendidikan. Setiap aliran ini memberikan kontribusi terhadap pembentukan gagasan tentang kurikulum yang berbeda. Aliran pendidikan klasik-tradisional menghasilkan konsep kurikulum yang berfokus pada rasionalisasi atau subjek akademis, yang menekankan pengajaran materi yang bersifat akademis dan rasional. Aliran pendidikan pribadi atau humanistik menghasilkan konsep kurikulum aktualisasi diri, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi pribadi siswa secara menyeluruh. Aliran pendidikan interaksionis melahirkan konsep kurikulum rekonstruksi sosial, yang berfokus pada pembelajaran yang mampu memperbaiki dan mengubah struktur sosial masyarakat. Terakhir, aliran pendidikan teknologis menghasilkan kurikulum teknologis, yang menekankan penerapan teknologi dalam proses pembelajaran untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan zaman.

Hilda Taba, dalam bukunya yang berjudul *Curriculum Development: Theory and Practice*, mengemukakan bahwa kurikulum memiliki tiga fungsi utama. Fungsi pertama adalah transmisi, yang berkaitan dengan peran kurikulum sebagai sarana untuk mewariskan nilai-nilai kebudayaan kepada generasi berikutnya. Fungsi kedua adalah transformasi, yang mencakup kemampuan kurikulum untuk melakukan perubahan atau rekonstruksi sosial melalui pembelajaran yang mengubah struktur sosial masyarakat. Fungsi ketiga adalah pengembangan individu, di mana kurikulum berperan dalam membantu individu untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal, baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun sosial.

Ketiga fungsi tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai jenis kurikulum. Fungsi transmisi tercermin dalam kurikulum subjek akademis, yang menekankan pengajaran nilai-nilai budaya dan pengetahuan tradisional. Fungsi transformasi tercermin dalam kurikulum rekonstruksi sosial, yang mengedepankan perubahan sosial melalui pendidikan. Sedangkan fungsi pengembangan individu tercermin dalam kurikulum humanistik (aktualisasi diri), yang berfokus pada perkembangan potensi pribadi siswa. Dengan demikian, konsep kurikulum sangat dipengaruhi oleh aliran pendidikan dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

### **1. Konsep kurikulum subjek akademis (Rasionalisasi)**

Kurikulum berbasis subjek akademik atau rasionalisasi berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan. Pengetahuan sendiri merupakan warisan budaya dari masa lalu yang akan terus diturunkan kepada generasi mendatang. Selama manusia masih hidup di dunia, selama itu pula mereka wajib mempelajari pengetahuan tersebut. Para ahli telah mengorganisasikan pengetahuan ini secara terstruktur dan rasional. Menurut S. Nasution, tujuan utama kurikulum subjek akademik adalah untuk "mencetak ilmuwan berkualitas tinggi melalui pengajaran pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip inti suatu disiplin ilmu, mendorong proses penelitian dan eksplorasi, serta menyusun kurikulum berdasarkan disiplin ilmu yang mandiri karena setiap bidang ilmu memiliki metodologi penelitian yang unik."

### **2. Konsep kurikulum rekonstruksi sosial**

Kurikulum ini berlandaskan pada aliran pendidikan interaksional, yang menitikberatkan pada kolaborasi dan hubungan timbal balik antara peserta didik, pendidik, pimpinan sekolah, keluarga, serta lingkungan masyarakat. Dalam perspektif kurikulum rekonstruksi sosial, kepentingan bersama harus diutamakan dibandingkan kepentingan individu atau kelompok tertentu. Terdapat dua asumsi mendasar, yaitu: (a) masyarakat bertanggung jawab penuh atas perubahan sosial, dan (b) masih terdapat ketidakselarasan antara kurikulum dan realitas sosial. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan, memegang peran krusial sebagai penggerak transformasi sosial (*agent of social change*).

### **3. Konsep kurikulum Humanistik (Aktualisasi diri)**

Pendekatan kurikulum ini memfokuskan pada pengembangan peserta didik sebagai pribadi yang mencakup seluruh dimensi kehidupannya. Pandangan ini didukung oleh berbagai mazhab pemikiran, mulai dari psikologi Gestalt hingga aliran-aliran pemikiran ekstrem, termasuk kelompok spiritualis. Setiap anak dipandang sebagai entitas holistik yang tidak terpisahkan. Sasaran pendidikan adalah membentuk peserta didik secara komprehensif, meliputi perkembangan jasmani, kecerdasan, daya pikir, serta berbagai aspek emosional seperti kecenderungan, ketertarikan, kemampuan alami, dorongan hati, gejala perasaan, dan sistem nilai.

Model kurikulum ini selaras dengan konsep kurikulum transformatif. Pada hakikatnya, kurikulum humanistik merupakan perwujudan dari filosofi John Dewey yang menegaskan bahwa fungsi utama pendidikan adalah mengaktualisasikan peserta didik sebagai individu sekaligus bagian dari masyarakat. Setiap anak memiliki bakat, kompetensi, dan energi kreatif yang dapat dioptimalkan perkembangannya.

### **4. Konsep kurikulum teknologi**

Konsep kurikulum ini menekankan pentingnya peran media dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini memaparkan teori dan prinsip pengetahuan yang menjadi dasar penerapannya dalam kegiatan belajar. Tujuan kurikulum ini adalah mendorong peserta didik untuk mempelajari kebenaran tertentu, yang diperoleh melalui organisasi dan sistematisasi pengetahuan secara rasional dan faktual. Kurikulum berbasis teknologi dapat mendorong perkembangan konsep guru, mengubah peran mereka dari sekadar individu menjadi sumber belajar yang dirancang, seperti komputer, internet, dan alat teknologi komunikasi lainnya.

#### **5. Konsep kurikulum perennialis**

Kurikulum dengan konsep ini bertujuan untuk mengembangkan kapasitas intelektual siswa guna mencapai kebenaran sejati. Literatur klasik dan ilmu pengetahuan dianggap sebagai sumber utama kebenaran. Mata pelajaran diajarkan secara terpisah dan spesifik, dengan hanya memasukkan mata pelajaran yang dianggap sulit untuk dipelajari. Orientasi kurikulum ini lebih mengarah ke masa lalu, sehingga bahan bacaan yang digunakan umumnya berasal dari karya-karya klasik, dengan penekanan pada karya besar penyair atau tokoh penting dari masa lampau.

#### **6. Konsep Kurikulum Proses Pengembangan Kognitif**

Konsep kurikulum ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan otak peserta didik, di mana kemampuan otak menjadi faktor utama dalam proses pendidikan. Kurikulum ini dikembangkan sebagai respons terhadap rendahnya kemampuan berpikir siswa yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang merangsang kreativitas mereka, sehingga siswa kesulitan menghasilkan karya yang dibutuhkan dalam kehidupan. Kurikulum ini beranggapan bahwa segala hal berada dalam proses perubahan, sehingga kebenaran dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan sistem nilai dianggap tidak tetap dan selalu bergantung pada perkembangan proses tersebut.

## **7. Konsep Kurikulum Esensial**

Kurikulum dengan konsep ini bertujuan membangun pengendalian diri, dengan agama sebagai landasan kebenaran mutlak karena diyakini mengandung prinsip-prinsip abadi dan universal. Pendidik dalam sistem ini diharuskan menjadi figur teladan yang konsisten bagi peserta didik dalam segala situasi. Filosofi pembelajaran dalam konsep ini pada dasarnya merupakan proses pembentukan keputusan terhadap berbagai pengetahuan, kemudian menginternalisasikannya sebagai pedoman dalam menilai kebenaran dan kebaikan. Dalam kerangka kurikulum ini, berbagai disiplin ilmu berfungsi sebagai media penyampaian pengetahuan yang dijadikan acuan dalam menetapkan standar kebijaksanaan, keadilan, serta nilai-nilai humanis yang mulia.

## **4. PENUTUP**

Kurikulum memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan, sebagai kerangka yang mengarahkan seluruh proses pembelajaran. Dalam pendidikan, kurikulum berfungsi sebagai pusat perencanaan pembelajaran yang menggambarkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, serta memberikan arahan yang jelas kepada guru dan siswa mengenai apa yang harus diajarkan dan bagaimana proses pembelajaran seharusnya berlangsung. Kurikulum yang baik tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan, sikap, dan nilai yang diharapkan dapat tercapai selama proses pendidikan, serta menjamin kesetaraan pendidikan bagi semua peserta didik.

Jenis-jenis kurikulum memiliki peran yang berbeda-beda sesuai dengan pendekatan yang digunakan, baik dari segi orientasi, sistem nilai pendidikan, teori dan praktiknya, hingga kejelasannya. Di Indonesia, kurikulum telah berkembang melalui berbagai periode, mulai dari kurikulum tahun 1947 hingga Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan pada tahun 2023. Masing-masing kurikulum ini memiliki karakteristik dan tujuan yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman dan tantangan pendidikan pada saat itu. Setiap perubahan dalam kurikulum mencerminkan upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan menjawab tuntutan perkembangan sosial, teknologi, dan ekonomi.

Konsep ideal kurikulum pendidikan mencakup berbagai pendekatan yang dihasilkan oleh aliran pendidikan yang berbeda, seperti kurikulum rasionalisasi, rekonstruksi sosial, humanistik, teknologis, hingga proses pengembangan kognitif. Konsep-konsep ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek sosial, emosional, dan moral. Kurikulum ideal harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna, serta mendukung perkembangan

individu yang holistik. Dengan demikian, kurikulum pendidikan harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, sambil tetap menjaga nilai-nilai kemanusiaan yang universal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Arsyad dan Safitriani. “Konsep Kurikulum Pendidikan; Interpretasi Bagi Guru Dalam Mendesain Pembelajaran”. 2. no. 1. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*. (2024). 56-58.
- Asnani Nasmin N. A, dkk. “Jenis-Jenis Kurikulum Dari Berbagai Sudut Pandang”. 4. no. 1. *Educational Leadership*. (2024). 105-108.
- Halimatuzzahrah. “Kedudukan Kurikulum dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. 9. no. 3. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. (2024). 2104.
- Irawan, Dodi, dan Anisa Dafa Mutmainah. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Yang Mulia”. 2. no. 2. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. (2022). 101.
- Ja'far, Aziz. *Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Perspektif Konsep Ulul Albab Dalam Al-Qur'an*. Malang: Literasi Nusantara. 2021.
- Majir, Abdul. *Dasar Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- Mayasari, Nanny, dkk. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi. 2023.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo. 2013.
- Nurhayati, dkk. *Pengembangan Kurikulum*. Lombok: Hamjah Diha Foundation. 2022.
- Palupi, Dyah Tri. *Cara Memahami Kurikulum*. Surabaya: Jaring Pena. 2016.
- Rasmini dan Deriwanto. “Implementasi Kurikulum PAI: Kurikulum Ideal, Aktual dan Kurikulum Tersembunyi di SMKs 6 Pertiwi Curup”. 9. no. 1. *Literasi Kita Indonesia*. (2022). 7.
- Ripandi, Abdul Juki. “Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan”. 1. no. 2. *Jurnal Al-Wahyu*. (2023). 130-131.
- Thohri, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum*. Lombok: CV. Al-Haramain Lombok. 2023.
- Udarisman, dkk. “Pengertian Dan Konsep Dasar Kurikulum Dalam Berbagai Perspektif”. 7. no. 3. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. (2024). 7578.
- Yunus, Muhammad. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum: Hakikat, Konsep, Sejarah, Landasan, Prosedur, Model, Anatomi, Desain, dan Evaluasi Kurikulum*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group. 2023.